

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Sejarah Berdiri MAN 02 Semarang

Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang mempunyai sejarah yang panjang, yang pada awalnya tidak bisa lepas dari Departemen Agama Republik Indonesia yang memandang perlu untuk menambah jumlah lembaga pendidikan calon guru agama yaitu Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) yang diratakan hampir diseluruh Indonesia, termasuk Kota Semarang. Salah satu alasan yang mendasar berdirinya PGAN adalah untuk membendung lajunya ajaran komunis di Indonesia. Pada saat itu komunis sudah nampak merebak dimana-mana yang dampaknya antara lain menjadikan sesat manusia. Mereka berubah menjadi tidak mengakui adanya Allah SWT dzat pencipta dan penguasa alam semesta.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 39/1985 tanggal 7 Juni 1965, Kota Semarang ditunjuk untuk mendirikan PGAN selama 4 tahun. Sekitar bulan Juni 1965 Kepala Kantor Inspeksi Pendidikan Agama Kota Semarang membentuk Panitia Pendaftaran Calon Peserta didik PGAN 4 tahun di Semarang. Seluruh peserta

didik diajukan untuk mendapatkan Tunjangan Ikatan Dinas (TID) kepada pemerintah. Kedudukan peserta didik ikatan dinas bila mereka telah menamatkan pendidikannya mereka harus bersedia diangkat menjadi Guru Agama Islam dimana saja sesuai kebutuhan pemerintah.

Sesuai laju perkembangan sistem penjenjangan pendidikan, maka PGAN 6 tahun Semarang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 19 tahun 1987 tanggal 16 Maret 1978 diubah menjadi PGAN saja dengan dua ketentuan. Yang semula kelas I, II dan III menjadi kelas I, II dan III Madrasah Tsanawiyah Negeri. Yang semula kelas IV, V dan VI menjadi kelas I, II dan III Pendidikan Guru Agama Negeri.

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 2 tahun 1989) telah ditetapkan bahwa Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah Menteri yang bertanggung jawab atas bidang Pendidikan Nasional. Oleh karena itu PGAN sebagai sub sistem pendidikan Nasional yang dikelola oleh Depag tidak bias lepas dari mata rantai Sistem Pendidikan Nasional. Sehingga kebijaksanaan seperti beralih fungsinya SPG dan SGO menjadi SMA, juga berimbas pada PGAN harus menyesuaikan diri. Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan agama di SD/MI, caranya adalah dengan meningkatkan kualifikasi pendidikan dasar bagi jabatan Guru Pendidikan Agama

SD/MI. yang semula jenjang Pendidikan Menengah menjadi jenjang Pendidikan Tinggi (Minimal Diploma 2). Disebutkan pula bahwa pada saat itu jumlah tenaga Guru Agama tamatan PGAN secara Nasional telah terpenuhi. Bahkan untuk Jawa Tengah saja dari PGAN yang ada telah mencetak kurang lebih 30.000 orang tenaga Guru Agama yang menunggu untuk diangkat sebagai Guru Agama di SD/MI.

Berangkat dari kondisi dan tuntutan seperti itulah, berdasarkan KMA No. 64/1990 tanggal 24 April 1990 dan KMA No. 42/1992 tanggal 27 Januari 1992 maka PGAN Semarang yang beralamat di Jl. Sisingamangaraja No. 5 Semarang beralih fungsi menjadi MAN 2 Semarang dan mulai menerima peserta didik baru pada tahun pelajaran 1990/1991 dan sampai tahun pelajaran 2012/2013 ini telah memasuki tahun pelajaran ke 21 serta telah menamatkan kelas III sebanyak 20 kali.

b. Profil Sekolah

Nama Sekolah : MAN 02 Semarang
Tipe Sekolah : A
Alamat Sekolah : Bangetayu No. 1 Semarang
Telepon/HP/Fax : (024) 6595440
Status Sekolah : Negeri

c. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi

Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang sebagai lembaga pendidikan menengah berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

Visi merupakan tujuan universal sebuah institusi atau lembaga untuk mengarahkan dan menjadi barometer keberhasilan tujuan yang ingin dicapai. Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang menetapkan **visi, “Terwujudnya generasi yang religius, jujur, kerja keras, kreatif dan peduli”** Dengan indikator visi sebagai berikut:

a) Religius

- (1) Hafal dan fasih bacaan salat, gerakan salat, dan keserasian gerakan dan bacaan.
- (2) Hafal dan fasih doa setelah salat.
- (3) Hafal dan fasih do'a - doa harian.

- (4) Tertib menjalankan salat fardhu.
- (5) Tertib menjalankan salat sunah rowatib.
- (6) Memberikan infaq dan shadaqah.
- (7) Mengikuti acara hari besar Islam.
- (8) Mengucapkan salam.
- (9) Mengucapkan kalimah toiybah .
- (10)Memulai dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa.
- (11)Membaca Al-Qur'an setelah shalat.

b) Jujur

- (1) Tidak mencontek dalam mengerjakan ulangan/ujian.
- (2) Menyerahkan barang temuan kepada pemiliknya/pihak madrasah.
- (3) Mengembalikan barang yang dipinjamnya.
- (4) Berkata dengan yang sebenarnya.
- (5) Tidak mengambil barang milik orang lain.
- (6) Menyampaikan amanat kepada yang berhak.

c) Kerja Keras

- (1) Mengerjakan tugas secara mandiri.
- (2) Mengerjakan tugas tepat waktu.
- (3) Aktif mengajukan pendapat/ argumentasi dalam sebuah diskusi.
- (4) Membuat slogan atau motto tentang kerja keras.

d) Kreatif

- (1) Mempunyai daya imajinasi yang kuat dalam berkreasi dan seni.
- (2) Mempunyai inisiatif dalam berorganisasi.
- (3) Mempunyai minat dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler.
- (4) Bebas dalam berpikir dan dapat menuangkan dalam lisan dan tulisan.
- (5) Bersifat ingin tahu dalam menuntut ilmu.
- (6) Selalu ingin mendapat pengalaman – pengalaman baru.
- (7) Kegiatan intra dan ekstra yang dapat meningkatkan rasa percaya diri.
- (8) Penuh semangat dalam kegiatan belajar mengajar.
- (9) Berani menampilkan kreatifitas yang dimiliki.

e) Peduli

- (1) Peduli Lingkungan
 - (a) Berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan.
 - (b) Membuang sampah pada tempatnya.
 - (c) Memungut sampah di lingkungan madrasah.
 - (d) Tidak melakukan corat-coret.
 - (e) Tidak merusak taman.

(f) Memelihara taman dan lingkungan.

(2) Peduli Sosial

(a) Memberikan sebagian uang jajan untuk Jumat beramal.

(b) Menjenguk keluarga madrasah yang sakit.

(c) Bertaziah keluarga madrasah yang meninggal.

(d) Memberikan santunan kepada anak yatim.

(e) Memberikan sumbangan kepada PMI.

2) Misi

a) Menumbuhkan penghayatan peserta didik terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi sumber kearifan dalam berpikir dan bertindak yang religius, jujur, kerja keras, kreatif, peduli lingkungan dan sosial.

b) Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna yang menumbuhkan dan mengembangkan peserta didik berprestasi akademik dengan landasan religius, jujur, kerja keras, kreatif, peduli lingkungan dan sosial.

c) Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki agar menjadi generasi yang religius, jujur, kerja keras, kreatif, peduli lingkungan dan sosial.

- d) Menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan religius, jujur, kerja keras, kreatif , peduli lingkungan dan sosial di lingkungan madrasah.
- e) Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan dengan landasan nilai religius, jujur, kerja keras, kreatif , peduli lingkungan dan sosial di lingkungan madrasah.
- f) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba olah raga, dan seni dengan landasan nilai religius, jujur, kerja keras, kreatif , peduli lingkungan dan sosial.

2. Data Khusus

Dalam penelitian ini instrument yang di gunakan adalah instrumen tes dan angket yang disebarkan kepada peserta didik sebagai responden yang berjumlah 278 peserta didik. Sebelum instrumen angket digunakan penelitian maka perlu diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya.

Adapun jumlah item soal yang digunakan dalam uji coba instrumen tes sebanyak 8 item pertanyaan tentang pemahaman fikih dan instrument angket sebanyak 28 item

pernyataan tentang kedisiplinan shalat lima waktu yang disebarkan kepada 100 siswa MAN 02 Semarang .

Hasil dari uji coba instrumen tersebut, dari 8 item soal pemahaman fikih, diperoleh 5 item soal yang dinyatakan valid dan reliabel, dan dari 28 item soal instrumen angket kedisiplinan shalat lima waktu, diperoleh 20 item yang dinyatakan valid dan reliabel, sebagaimana telah terlampir dalam lampiran 4 dan lampiran 5.

Dari hasil uji coba instrumen tes dan angket tersebut, kemudian diambil 5 item tes tentang pemahaman fikih dan 15 item instrumen angket tentang kedisiplinan shalat lima waktu, kemudian disebarkan kepada 278 peserta didik MAN 02 Semarang sebagai responden dalam melakukan penelitian.

Tabel 4.1
Skor Tes Pemahaman Fikih

R	SKOR	R	SKOR	R	SKOR	R	SKOR
1	70	71	82	141	64	210	76
2	58	72	45	142	56	211	70
3	76	73	54	143	50	212	76
4	88	74	88	144	50	213	70
5	82	75	62	145	98	214	58
6	64	76	64	146	76	215	76
7	70	77	70	147	70	216	82
8	82	78	58	148	89	217	94
9	64	79	76	149	48	218	70
10	82	80	70	150	48	219	76
11	76	81	70	151	52	220	64
12	76	82	64	152	64	221	50
13	82	83	64	153	70	222	88
14	76	84	88	154	64	223	76
15	76	85	64	155	76	224	64
16	64	86	58	156	68	225	52

R	SKOR	R	SKOR	R	SKOR	R	SKOR
17	64	87	64	157	70	226	64
18	76	88	93	158	58	227	70
19	76	89	64	159	64	228	58
20	52	90	58	160	82	229	76
21	64	91	70	161	64	230	76
22	76	92	76	162	98	231	52
23	64	93	64	163	82	232	68
24	88	94	70	164	62	233	94
25	70	95	64	165	50	234	94
26	70	96	88	166	50	235	52
27	76	97	64	167	50	236	76
28	88	98	82	168	88	237	80
29	76	99	88	169	98	238	82
30	64	100	76	170	44	239	64
31	64	101	88	171	82	240	87
32	76	102	64	172	50	241	50
33	70	103	98	173	56	242	70
34	70	104	50	174	52	243	76
35	70	105	70	175	44	244	68
36	76	106	70	176	70	245	94
37	70	107	76	177	64	246	70
38	76	108	88	178	52	247	50
39	82	109	74	179	52	248	62
40	88	110	56	180	53	249	50
41	82	111	52	181	44	250	62
42	82	112	70	182	52	251	62
43	70	113	76	183	82	252	88
44	62	114	70	184	64	253	82
45	82	115	62	185	52	254	76
46	70	116	94	186	82	255	50
47	76	117	82	187	70	256	50
48	76	118	64	188	64	257	52
49	64	119	70	189	58	258	55
50	76	120	62	190	52	259	52
51	82	121	76	191	52	260	98
52	82	122	78	192	64	261	46
53	78	123	50	193	82	262	44
54	76	124	70	194	70	263	70
55	74	125	70	195	58	264	64

R	SKOR	R	SKOR	R	SKOR	R	SKOR
56	82	126	70	196	88	265	70
57	88	127	82	197	70	266	58
58	76	128	70	198	76	267	76
59	68	129	76	199	52	268	88
60	64	130	76	200	70	269	82
61	76	131	76	201	70	270	64
62	88	132	70	202	76	271	70
63	46	133	94	203	82	272	82
64	46	134	58	204	58	273	64
65	70	135	70	205	52	274	46
66	70	136	76	206	64	275	52
67	46	137	76	207	64	276	93
68	64	138	70	208	76	277	46
69	58	139	64	209	52	278	93
70	64	140	76				

Tabel 4.2
Skor Angket Kedisiplinan Shalat Lima Waktu (Variabel Y)

R	SKOR	R	SKOR	R	SKOR	R	SKOR
1	66.3	71	82.5	141	83.8	210	80
2	53.8	72	70	142	70	211	83.8
3	70	73	68.8	143	72.5	212	77.5
4	82.5	74	75	144	66.3	213	87.5
5	77.5	75	70	145	68.8	214	80
6	61.3	76	63.8	146	71.3	215	87.5
7	66.3	77	67.5	147	75	216	87.5
8	80	78	83.8	148	83.8	217	82.5
9	78	79	78.8	149	71.3	218	76.3
10	77.5	80	70	150	62.5	219	81.3
11	68.8	81	75	151	73.8	220	72.5
12	72.5	82	72.5	152	61.3	221	85
13	86.3	83	68.8	153	78.8	222	66.3
14	82.5	84	67.5	154	75	223	81.3
15	80	85	62.5	155	77.5	224	63.8
16	66.3	86	62.5	156	76.3	225	72.5
17	66.3	87	66.3	157	66.3	226	72.5
18	82.5	88	70	158	72.5	227	57.5
19	80	89	70	159	78.8	228	76.3

R	SKOR	R	SKOR	R	SKOR	R	SKOR
20	56.3	90	62.5	160	71.3	229	60
21	63.8	91	72.5	161	70	230	76.3
22	73.8	92	78.8	162	68.8	231	70
23	65	93	66.3	163	66.3	232	77.5
24	87.5	94	82.5	164	80	233	81.3
25	68.8	95	76.3	165	70	234	86.3
26	67.5	96	73.8	166	73.8	235	81.3
27	73.8	97	67.5	167	66.3	236	82.5
28	87.5	98	80	168	77.5	237	81.3
29	78.8	99	73.8	169	71.3	238	78.8
30	67.5	100	78.8	170	62.5	239	88.8
31	66.3	101	75	171	71.3	240	73.8
32	73.8	102	67.5	172	77.5	241	85
33	67.5	103	75	173	71.3	242	88.8
34	71.3	104	70	174	66.3	243	73.8
35	67.5	105	67.5	175	70	244	77.5
36	81.3	106	77.5	176	70	245	71.3
37	77.5	107	70	177	67.5	246	65
38	82.5	108	80	178	60	247	76.3
39	81.3	109	71.3	179	68.8	248	67.5
40	80	110	66.3	180	77.5	249	81.3
41	80	111	73.8	181	63.8	250	67.5
42	80	112	63.8	182	80	251	91.3
43	80	113	72.5	183	67.5	252	92.5
44	77.5	114	83.8	184	71.3	253	81.3
45	73.8	115	76.3	185	73.8	254	90
46	70	116	72.5	186	66.3	255	88.8
47	66.3	117	71.3	187	86.3	256	75
48	76.3	118	67.5	188	70	257	63.8
49	71.3	119	72.5	189	76.3	258	70
50	78.8	120	67.5	190	75	259	52.5
51	85	121	70	191	71.3	260	73.8
52	81.3	122	91.3	192	78.8	261	55
53	73.8	123	72.5	193	70	262	70
54	75	124	71.3	194	75	263	57.5
55	73.8	125	68.8	195	73.8	264	82.5
56	78.8	126	65	196	75	265	66.3
57	77.5	127	80	197	73.8	266	53.8
58	80	128	70	198	78.8	267	70

R	SKOR	R	SKOR	R	SKOR	R	SKOR
59	66.3	129	78.8	199	77.5	268	82.5
60	81.3	130	71.3	200	71.3	269	77.5
61	73.8	131	61.3	201	68.8	270	61.3
62	76.3	132	78.8	202	76.3	271	66.3
63	65	133	62.5	203	63.8	272	80
64	61.3	134	83.8	204	76.3	273	57.5
65	71.3	135	67.5	205	78.8	274	70
66	76.3	136	71.3	206	78.8	275	52.5
67	72.5	137	75	207	68.8	276	73.8
68	70	138	62.5	208	75	277	55
69	61.3	139	77.5	209	72.5	278	70
70	81.3	140	72.5				

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam analisis ini akan dideskripsikan tentang pengaruh pemahaman fikih terhadap kedisiplinan shalat lima waktu peserta didik MAN 02 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017. Setelah diketahui data-data dari hasil penelitian kemudian data dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan masing-masing variabel dalam penelitian ini. Adapun langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Pemahaman Fikih (Variabel X)

Untuk mengetahui tingkat pemahaman fikih peserta didik, maka peneliti menyajikan data yang diperoleh dengan menjumlahkan skor jawaban tes dari responden.

Setelah dilakukan penghitungan skor pemahaman fikih, kemudian dapat menentukan table distribusi

frekuensi menggunakan program SPSS 16 dengan langkah awal menentukan interval nilai dan kualifikasi dengan cara sebagai berikut:

$$I = R/M$$

Dimana:

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 98 - 44 \\ &= 54 \end{aligned}$$

Sehingga dapat diketahui interval nilai

$$\begin{aligned} I &= R/M \\ &= 54/5 \\ &= 10,8 = 11 \end{aligned}$$

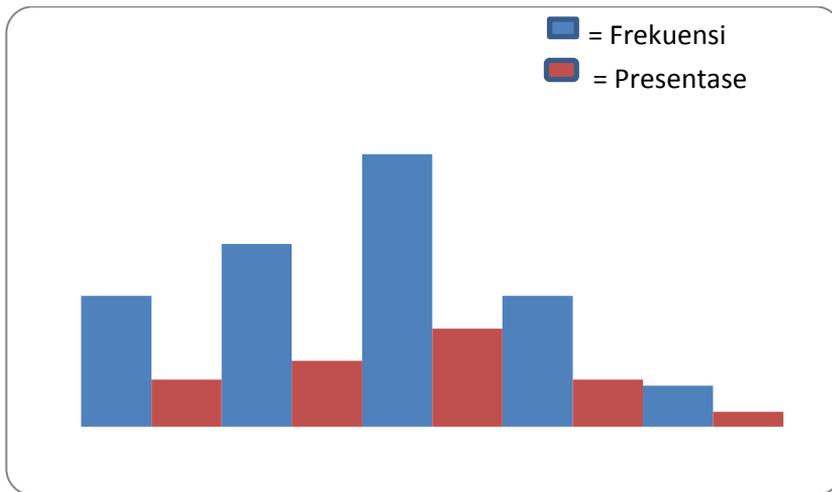
Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai tes pemahaman fikih sebagai berikut

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Skor Data
Pemahaman Fikih

		Frekuensi	Persentase
Valid	44-54	48	17,26%
	55-66	67	24,11%
	67-77	100	35,97%
	78-88	48	17,26%
	89-99	15	5,40%
	Total	278	100%

Berdasarkan hasil tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa pemahaman fikih terdapat frekuensi terbanyak yaitu pada skor 67-77 sebanyak 100 responden dengan persentase 35,97% dan frekuensi terendah yaitu pada skor 89-99 sebanyak 15 responden dengan persentase 5,40%. Hasil tersebut dapat peneliti gambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:

Gambar 4.1
Grafik Histogram
Pemahaman Fikih



Setelah diketahui distribusi frekuensi, kemudian mencari rata-rata, dan standar deviasi nilai dan menentukan kualitas dengan menggunakan program SPSS, sehingga mendapat hasil output seperti

Tabel 4.4
Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Fikih	278	44	98	69.37	12.835
Valid N (listwise)	278				

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean) variabel pemahaman fikih sebesar 69,37 dan nilai standar deviasi sebesar 12.835.

Tabel 4.5
Kualitas Variabel X (Pemahaman Fikih)

Rata-rata	Interval	Kualitas	Kriteria
69.37	89 – 99	Sangat baik	Cukup
	78 – 88	Baik	
	67 -77	Cukup	
	56 – 66	Kurang	
	44 – 54	Sangat Kurang	

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pemahaman fikih peserta didik MAN 02 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017 adalah “cukup” yaitu pada 67 - 77 dengan nilai rata-rata 69.37.

b. Kedisiplinan Shalat Lima Waktu (Variabel Y)

Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan shalat lima waktu, maka peneliti menyajikan data yang diperoleh dengan menjumlahkan skor jawaban test dari responden.

Setelah dilakukan penghitungan skor kedisiplinan shalat lima waktu, kemudian dapat menentukan table distribusi frekuensi menggunakan program SPSS 16 dengan langkah awal menentukan interval nilai dan kualifikasi dengan cara sebagai berikut:

$$I = R/M$$

Dimana:

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 92 - 52 \\ &= 40 \end{aligned}$$

Sehingga dapat diketahui interval nilai

$$\begin{aligned} I &= R/M \\ &= 40/5 \\ &= 8 \end{aligned}$$

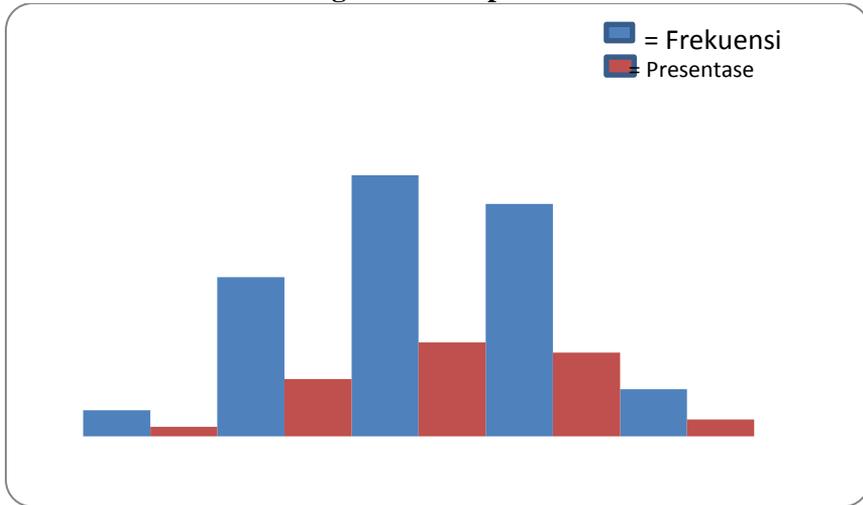
Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai tes pemahaman fikih sebagai berikut

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Skor Data
Kedisiplinan Shalat Lima Waktu

Valid		Frekuensi	Persentase
	52 – 59	10	3,60%
	60 – 67	61	21,94%
	68 – 75	100	35,97%
	76 – 83	89	32,01%
	84 – 92	18	6,48%
	Total	278	100%

Berdasarkan hasil tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa kedisiplinan shalat lima waktu terdapat frekuensi terbanyak yaitu pada skor 68 - 75 sebanyak 100 responden dengan persentase 35,97% dan frekuensi terendah yaitu pada skor 52 - 59 sebanyak 10 responden dengan persentase 3.60%. Hasil tersebut dapat peneliti gambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:

Gambar 4.2
Grafik Histogram Kedisiplinan Shalat Lima Waktu



Setelah dilakukan penghitungan kedisiplinan shalat lima waktu siswa sebagaimana terlampir diatas, kemudian dapat dianalisis menggunakan program SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kedisiplinan Shalat Lima Waktu	278	52	92	73.26	7.637
Valid N (listwise)	278				

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean) variabel kedisiplinan shalat lima waktu sebesar 73,26 dan nilai standar deviasi sebesar 7.637.

Tabel 4.8
Kualitas Variabel Y (kedisiplinan shalat lima waktu)

Rata-rata	Interval	Kualitas	Kriteria
73,26	84 – 92	Sangat baik	Cukup
	76 – 83	Baik	
	68 – 75	Cukup	
	60 – 67	Kurang	
	52 – 59	Sangat Kurang	

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kedisiplinan shalat lima waktu peserta didik MAN 02 Semarang dalam kategori “Baik” yaitu pada interval 68 - 75 dengan nilai rata-rata 73,26.

2. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Adapun tujuan dari penggunaan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah data pemahaman fikih (X) dan data kedisiplinan shalat lima waktu (Y). Untuk teknik pengujian normalitas, peneliti menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Z* yang dihitung dengan bantuan SPSS tipe 16.

Tabel 4.9
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pemahaman Fikih	Kedisiplinan Shalat Lima Waktu
N		278	278
Normal Parameters ^a	Mean	69.37	73.26
	Std. Deviation	12.835	7.637
	Most Extreme Differences		
	Absolute	0.093	0.051
	Positive	0.078	0.048
	Negative	-0.093	-0.051
Kolmogorov-Smirnov Z		1.548	0.857
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.017	0.454

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Z* pada variabel bebas yaitu pemahaman fikih (X) diperoleh nilai KSZ sebesar 1.548 dan Asymp.Sig. sebesar 0,017 kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Pada data variabel terikat yaitu kedisiplinan shalat lima waktu (Y) diperoleh hasil perhitungan uji normalitas dengan nilai KSZ sebesar 0.857 dan Asymp.Sig.sebesar 0.454 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Hubungan yang linier menggambarkan bahwa perubahan pada variabel predictor akan cenderung diikuti oleh perubahan pada variabel kriterium dengan membentuk garis linier.

Data skor total pemahaman fikih dan kedisiplinan shalat lima waktu, kemudian diuji linieritasnya dengan bantuan program *software* SPSS Tipe 16.

Tabel 4.10
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Shalat Lima Waktu * Pemahaman Fikih	Between Groups	(Combined)	3366.296	25	134.652	2.654	0
		Linearity	1485.072	1	1485.07	29.266	0
		Deviation from Linearity	1881.224	24	78.384	1.545	0.054
	Within Groups		12787.667	252	50.745		
	Total		16153.963	277			

Berdasarkan hasil penghitungan uji linieritas menggunakan program *software* SPSS diketahui hasil signifikansi pada baris *Linearity* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan hasil signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,054 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pemahaman fikih dan variabel kedisiplinan shalat lima waktu terdapat hubungan yang linear.

3. Analisis Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam skripsi ini adalah “Ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman fikih terhadap kedisiplinan shalat lima waktu peserta didik MAN 02 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.”

Adapun teknik untuk menguji hipotesis adalah melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dengan dicari melalui analisis regresi. Dalam melakukan analisis regresi, peneliti menggunakan bantuan program *software* SPSS tipe 16.

a. Persamaan Regresi

Tabel 4.11
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	60.748	2.408		25.231	0	56.009	65.488
	Pemahaman Fikih	0.18	0.034	0.303	5.286	0	0.113	0.248

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Shalat Lima Waktu

Dari table 4.10 diperoleh nilai konstanta = 60.748 nilai koefisien variabel X = 0,18 sehingga persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 60,748 + 0.18X$. Uji konstanta (60,748) : Sig. = 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak artinya konstanta signifikan dalam mempengaruhi variabel Y. Untuk uji koefisien variabel X (0,18) : Sig. = 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak artinya koefisien variabel X signifikan dalam mempengaruhi variabel Y.

b. Nilai F

Tabel 4.12
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1485.072	1	1485.072	27.942	.000 ^a
	Residual	14668.891	276	53.148		
	Total	16153.963	277			

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Fikih

b. Dependent Variable: Kedisiplinan Shalat Lima Waktu

Dari tabel 4.11 diperoleh nilai F = 27.942 dengan nilai Sig. Sebesar 0,000 Karena $F_{\text{tabel}} = 3,88$ dan $F_{\text{hitung}} = 27.942$, berarti $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak. Nilai Sig. Sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan model regresi signifikan.

c. R Square

Table 4.13
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.303 ^a	.092	.089	7.290

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Fikih

Dari tabel 4.12 diperoleh hasil $R = 0.303$. Nilai determinasi (R Square) sebesar 0.092 artinya sumbangan pemahaman fikih terhadap kedisiplinan shalat lima waktu adalah sebesar 9,2%.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari analisis Uji hipotesis yang dilakukan peneliti, menunjukkan adanya pengaruh pemahaman fikih terhadap kedisiplinan shalat lima waktu peserta didik MAN 02 semarang tahun ajaran 2016/2017.

Pengaruh antara pemahaman fikih dengan kedisiplinan shalat lima waktu adalah dengan memiliki pemahaman fikih yang baik, maka akan terbentuk suatu kedisiplinan shalat lima waktu yang baik pula. Sebagaimana telah di ketahui, definisi pemahaman menurut Anas Sudijono adalah “kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman

merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan”¹.

Kedisiplinan itu sendiri merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam menjalankan shalat diperlukan karena bukan hanya untuk menggugurkan kewajiban sebagai umat muslim kepada Allah saja, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap orang.

Sepatutnya seseorang yang memiliki pemahaman mengenai fikih makan akan memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam melaksanakan shalat lima waktu dengan tepat waktu sesuai waktu yang telah di tentukan

Sumbangan pemahaman fikih dalam mempengaruhi kedisiplinan shalat lima waktu hanya sebesar 9,2% artinya 90,8% lainnya ditentukan oleh faktor lain seperti faktor pembiasaan dari orang tua dari kecil untuk disiplin shalat lima waktu, pengalaman pribadi, keyakinan, lingkungan dan lain sebagainya. Dengan demikian seseorang akan memiliki kedisiplinan tidak hanya dipengaruhi karena pemahaman saja akan tetapi banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesadaran.

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 50.

Implikasi dari nilai sumbangan yang di berikan variabel pemahaman fikih (X) dari penelitian ini yaitu bagi guru, disini guru akan lebih mendapat dorongan bagaimana untuk meningkatkan pemahaman fikih khususnya materi, dapat memberikan motivasi tentang pentingnya disiplin shalat lima waktu secara tepat waktu sesuai waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan penelitian ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi pemahaman fikih maka semakin baik kedisiplinan shalat lima waktu.

Penelitian lain yang berkaitan dengan pemahaman fikih dan kedisiplinan shalat berjamaah yaitu skripsi yang ditulis oleh M. Khoirul Abshor yang berjudul pengaruh pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga terhadap kedisiplinan shalat lima waktu siswa kelas VIII Di MTs Negeri Kendal. Hasil penelitian tersebut memiliki hasil yang pro dengan penelitian yang sedang peneliti teliti. Hasil penelitian pada skripsi tersebut memiliki koefisien determinasi Y terhadap X sebesar 0,29019769 atau 29%. Dengan demikian bahwa kedisiplinan shalat yang siswa dipengaruhi oleh pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga hanya 29%, sedangkan yang lainnya dipengaruhi

oleh faktor lain. Adapun faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan shalat lima waktu siswa.²

Kemudian penelitian yang ditulis oleh Fevi Zanfiana Siswanto yang dimuat di jurnal dengan judul Hubungan antara kedisiplinan melaksanakan sholat wajib dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan, berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa ada hubungan negative yang signifikan antara kedisiplinan melaksanakan shalat wajib dengan prokrastinasi akademik mahasiswa angkatan 2010 Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan. Sumbangan efektif kedisiplinan melaksanakan shalat wajib terhadap melaksanakan shalat wajib bias memprediksikan timbulnya prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2010 Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan sebesar 28,6%, sedangkan persentase sisanya sebesar 71,4% dipengaruhi faktor lain.³

² M.Khoirul Abshor, Pengaruh pendidikan Shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga terhadap kedisiplinan shalat lima waktu siswa kelas VII di MTs Negeri Kendal, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang , 2008.

³ Fevi Zanfiana Siswanto, Hubungan anatara kedisiplinan melaksanakan shalat wajib dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan, Jurnal Nasional Fakultas PSikologi Universitas Ahmad Dahlan.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan mengalami kendala oleh waktu. Karena waktu yang digunakan sangat terbatas, maka hanya dilakukan penelitian sesuai keperluan yang berhubungan saja. Walaupun waktu yang digunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

2. Keterbatasan Kemampuan

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian disadari bahwa peneliti mempunyai keterbatasan kemampuan, khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi telah diusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Biaya

Hal terpenting yang menjadi faktor penunjang suatu kegiatan adalah biaya, begitu juga dengan penelitian ini. Telah disadari bahwa dengan minimnya biaya yang menjadi faktor penghambat dalam proses penelitian ini, banyak hal yang tidak bisa dilakukan ketika harus membutuhkan dana yang lebih besar. Akan tetapi dari semua keterbatasan yang dimiliki memberikan pengalaman tersendiri.

